

Application of Cooperative Learning Learning by Utilizing Smart TV Media in Libraries to Increase Motivation to Study ICT / Informatics Subjects in Class XI MIPA 4 SMAN 1 Brebes Odd Semester 2022

A. Iwan Sri Harto
SMAN 1 Brebes

Corresponding Author: A. Iwan Sri Harto mazguru75@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Motivation to Learn Subject ICT / Informatics, Learning Cooperative Learning

Received : 22, December

Revised : 20, January

Accepted: 23, February

©2023 Harto: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

ICT/Informatics subject learning in MIPA classes in high schools needs to be carried out using effective methods so as to increase students' ability to understand information and communication technology. One of them is the Cooperative Learning Learning Method. This study aims to see the effect of cooperative learning through literature study and group work on increasing motivation to learn in the subject of ICT/Informatics in class XI MIPA 4 students at SMA Negeri 1 Brebes, as well as looking at students' activities during the learning process. This study used a class action research method which was taken in two cycles. Each cycle has four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. It can be concluded that the Cooperative Learning method can increase the motivation and activity of students in class, seen from the increase in students' understanding of Information and Communication Technology and students' interest in developing it.

Penerapan Pembelajaran *Cooperative Learning* dengan Memanfaatkan Media *Smart TV* di Perpustakaan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran TIK / Informatika di Kelas XI MIPA 4 SMAN 1 Brebes Semester Gasal Tahun 2022

A. Iwan Sri Harto
SMAN 1 Brebes

Corresponding Author: A. Iwan Sri Harto mazguru75@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Motivasi Belajar
Mapel TIK / Informatika,
Pembelajaran *Cooperative Learning*

Received : 22, December

Revised : 20, January

Accepted: 23, February

©2023 Harto: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Pembelajaran Mapel TIK/Informatika pada kelas MIPA di SMA perlu dilakukan dengan metode yang efektif sehingga dapat meningkatkan Kemampuan peserta didik dalam memahami Teknologi Informasi dan Komunikasi semakin meningkat. Salah satunya adalah Metode Pembelajaran *Cooperative Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pembelajaran *Cooperative Learning* melalui studi literatur dan kerja kelompok terhadap Peningkatan motivasi belajar Mapel TIK/ Informatika pada peserta didik kelas XI MIPA 4 di SMA Negeri 1 Brebes, serta melihat aktivitas peserta didik saat proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang ditempuh dalam dua siklus. Setiap siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dapat disimpulkan bahwa metode *Cooperative Learning* dapat meningkatkan motivasi serta aktivitas peserta didik di kelas, dilihat dari peningkatan pemahaman peserta didik tentang Teknologi Informasi dan komunikasi dan minat peserta didik untuk mengembangkannya.

PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan, nilai-nilai atau melatih ketrampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki oleh peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar. Gurulah yang menciptakan kondisi tersebut dan didalamnya terkandung berbagai unsur yang saling mempengaruhi satu sama lain. Guru dan peserta didik adalah unsur yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar, maka dari itu kedua unsur tersebut harus saling menjaga interaksi agar suasana belajar mengajar berjalan dengan harmonis.

Pembelajaran TIK/Informatika di SMA Negeri 1 Brebes masih menekankan pada konsep hafalan-hafalan dan sebagian besar peserta didik menganggap bahwa TIK/Informatika merupakan mata pelajaran yang membosankan. Permasalahan tersebut kemungkinan besar dikarenakan metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, sehingga menimbulkan kejenuhan pada peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya inovasi yang dapat menyegarkan dalam pembelajaran TIK/Informatika. Sebagai seorang guru yang profesional, hendaknya dapat mengembangkan model pembelajaran yang dapat memberi motivasi dan prestasi tersendiri bagi para peserta didiknya.

Agar pembelajaran TIK/Informatika ini bisa maksimal dan disukai oleh peserta didik, maka pelaksanaan pembelajaran haruslah menyenangkan dan menantang. Untuk itu peran guru sangatlah dominan dalam melaksanakan skenario pembelajaran. Guru harus mampu membangkitkan semangat peserta didik dan menjadikan peserta didik merasa mengalami sendiri apa yang disampaikan oleh guru, sehingga peserta didik merasa tertantang untuk menggali pengalaman yang dirasakannya. Dengan demikian, peserta didikan mengalami rasa keingintahuan yang tinggi sehingga mampu menggali pengalaman dalam pembelajaran. Maka, diharapkan peserta didik akan merasa senang mengikuti pembelajaran TIK/Informatika. Setelah peserta didik merasa senang dengan pembelajaran TIK/Informatika, tentunya peserta didik akan mengoptimalkan belajar TIK/Informatika dengan senang.

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Pengertian Motivasi Belajar*

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Menurut Mc. Donald, yang dikutip Oemar Hamalik (2003:158).

Pengertian belajar menurut Morgan, mengatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai

suatu hasil dari latihan atau pengalaman (Wisnubrata, 1983:3). Sedangkan menurut Moh. Surya (1981:32), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang.

Dari uraian yang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

B. Pengertian Aktivitas Belajar

Belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor(Nanang Hanafiah, 2010:23).

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir (Sardiman,2011:100).

Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2010:24) menjelaskan bahwa aktivitas belajar dapat memberikan nilai tambah (added value) bagi peserta didik, berupa hal-hal berikut ini:

1. Peserta didik memiliki kesadaran (awareness) untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal untuk belajar sejati.
2. Peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral.
3. Peserta didik belajar dengan menurut minat dan kemampuannya.
4. Menumbuh kembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik.
5. Pembelajaran dilaksanakan secara konkret sehingga dapat menumbuh kembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
6. Menumbuh kembangkan sikap kooperatif dikalangan peserta didik sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan dan serasi dengan kehidupan di masyarakat di sekitarnya.

C. *Jenis-Jenis Aktivitas Belajar*

Paul B. Diedrich yang dikutip dalam Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2010:24) menyatakan, aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara dan diskusi
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes serta mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*), yaitu merenungkan mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan dan gugup.

Dengan adanya pembagian jenis aktivitas di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Jika kegiatan-kegiatan tersebut dapat tercipta di sekolah, pastilah sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal.

D. *Pembelajaran Cooperative Learning*

1. *Model Pembelajaran Cooperative Learning*

Cooperative Learning berasal dari dua kata yaitu Cooperative dan Learning. Cooperative berarti kerjasama dan Learning berarti belajar. Jadi, Cooperative Learning merupakan belajar melalui kegiatan bersama. Cooperative Learning merupakan suatu model pembelajaran dengan learning community yaitu dengan membentuk masyarakat belajar atau kelompok-kelompok belajar. Selama proses kerjasama berlangsung, tentunya ada diskusi, saling bertukar ide, yang pandai mengajari yang lemah, dari individu atau kelompok yang belum tahu menjadi tahu.

Pada dasarnya cooperative Learning mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau

membantu antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Cooperative Learning juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok.

Cooperatif Learning lebih dari sekedar belajar kelompok atau kelompok kerja, karena belajar dalam model cooperative learning harus ada “struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif” sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif diantara anggota kelompok. Model belajar cooperative learning merupakan suatu model pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar.

Pada hakikatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok, oleh sebab itu banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif, karena mereka menganggap telah terbiasa menggunakannya. Walaupun pembelajaran kooperatif terjadi dalam bentuk kelompok, tetapi tidak setiap kerja kelompok dikatakan pembelajaran kooperatif. Penggunaan model pembelajaran kooperatif adalah suatu proses yang membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok.

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar peserta didik menuju belajar lebih baik, sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antara peserta didik dalam kelompok. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa peserta didik lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temanya. Kegiatan peserta didik dalam belajar kooperatif antara lain mengikuti penjelasan guru secara aktif, menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya, mendorong teman sekelompoknya untuk berpartisipasi secara aktif, dan berdiskusi. Agar kegiatan peserta didik berlangsung dengan baik dan lancar diperlukan keterampilan-keterampilan khusus, yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi dan pembagian tugas antara anggota kelompok.

2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a) Kelompok dibentuk dengan siswa kemampuan tinggi, sedang, rendah.
- b) Siswa dalam kelompok sehidup semati.
- c) Siswa melihat semua anggota mempunyai tujuan yang sama.
- d) Membagi tugas dan tanggung jawab sama.
- e) Akan dievaluasi untuk semua.
- f) Berbagi kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerja bersama.
- g) Diminta mempertanggungjawabkan individual materi yang ditangani.

3. Unsur-unsur Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Unsur yang ada dalam pembelajaran kooperatif:

- a. Mengembangkan interaksi antar sesama sebagai latihan hidup bermasyarakat.
- b. Saling ketergantungan positif antar individu (tiap individu punya kontribusi dalam mencapai tujuan).
- c. Tanggung jawab secara individu.
- d. Tetap muka dalam proses pembelajaran.
- e. Komunikasi antar anggota kelompok.
- f. Evaluasi proses pembelajaran kelompok.

4. Tujuan Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Masing-masing tujuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pencapaian Hasil Belajar

Meskipun pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit. Para penembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian peserta didik pada belajar akademik dan perubahan normal yang berhubungan dengan hasil belajar.

Pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan pada peserta didik yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik, baik kelompok bawah maupun kelompok atas. Peserta didik kelompok atas akan menjadi tutor bagi peserta didik kelompok bawah. Dalam proses tutorial ini, peserta didik kelompok atas akan meningkat kemampuan akademiknya karena memberi pelayanan sebagai tutor kepada teman sebaya yang membutuhkan pemikiran lebih mendalam tentang hubungan

ide-ide yang terdapat di dalam materi tertentu.

b) Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Efek penting yang kedua dari model pembelajaran kooperatif ialah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan, maupun ketidakmampuan. Telah diketahui bahwa banyak kontak fisik saja diantara orang-orang yang berbeda ras atau kelompok etnik tidak cukup untuk mengurangi kecurigaan dan perbedaan ide. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.

c) Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah untuk mengajarkan kepada peserta didik ketrampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat, banyak kerja orang dewasa dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dalam masyarakat meskipun beragam budayanya. Sementara itu banyak anak muda dan orang dewasa masih kurang dalam keterampilan sosial. Situasi ini dibuktikan dengan begitu sering terjadi suatu pertikaian kecil antar individu dapat mengakibatkan tindak kekerasan, atau betapa sering orang menyatakan ketidakpuasan pada saat diminta untuk bekerja dalam situasi kooperatif. Selain unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Model ini sangat berguna untuk membantu peserta didik menumbuhkan kemampuan kerja sama.

Belajar secara kooperatif dapat menguntungkan peserta didik karena mereka yang berkemampuan rendah bekerja bersama dan dibantu peserta didik yang pintar yang dapat menjadi tutor bagi yang berkemampuan rendah.

Pembelajaran kooperatif, sebagai mana yang kita ketahui, dapat diterapkan untuk semua materi pembelajaran dan tingkatan kelas. Model pengajarannya pun juga bervariasi. Beberapa guru fokus pada suatu metode, teknik, atau struktur saja untuk tugas pembelajaran tertentu. Beberapa yang lain justru menggabungkan beberapa metode, teknik, dan struktur ini untuk meningkatkan efektivitas pengajarannya. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

5. Prinsip-Prinsip Pembelajaran *Cooperative Learning*

Ada lima prinsip yang mendasari pembelajaran kooperatif, yaitu:

- a) *Positif independence* artinya adanya saling ketergantungan positif yakni anggota kelompok menyadari pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan.
- b) *Face to face interaction* artinya antar anggota berinteraksi dengan saling berpandangan.
- c) *Individual accountability* artinya setiap anggota kelompok harus belajar dan aktif memberikan kontribusi untuk mencapai keberhasilan kelompok.
- d) *Use of collaborative/social skill* artinya harus menggunakan keterampilan bekerja sama dan bersosialisasi. Agar peserta didik mampu berkolaborasi perlu adanya bimbingan guru.
- e) *Group processing*, artinya siswa perlu menilai bagaimana mereka bekerja secara efektif.

E. Manfaat Penggunaan Smart TV di Perpustakaan

Televisi merupakan media elektronik yang mampu menayangkan gambar bergerak atau video. Perangkat televisi saat ini sangat mudah ditemukan dan sudah menjadi perangkat rumah tangga yang wajib dimiliki setiap rumah dan keluarga. Televisi mampu menyampaikan informasi dan pesan melalui siaran langsung maupun siaran yang telah terprogram. Acara atau program TV yang paling digemari saat ini tentunya adalah acara yang bertema hiburan.

Selain acara yang bertema hiburan, televisi juga mampu menyiarkan acara-acara yang mendidik seperti pengetahuan atau sains. Dengan kemampuan ini, maka televisi dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber atau media pembelajaran. Siaran televisi bahkan juga dapat diprogram untuk membahas dan menayangkan siaran tentang materi pembelajaran tertentu. TV-E (TV Edukasi) merupakan contoh stasiun TV di Indonesia yang menyajikan siaran-siaran yang membahas materi pembelajaran.

Di era sekarang ini televisi berkembang sangat pesat dari fungsinya yang hanya sekedar media menonton semata sekarang ini televisi berfungsi sangat luas yang biasa disebut dengan televisi pintar atau lebih keren dengan istilah smart TV.

Penerapan televisi sebagai media pembelajaran dapat sangat membantu penyampaian materi pembelajaran. Peserta didik atau siswa bisa mendapatkan alternatif media pembelajaran baru yang tidak biasa sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak monoton. Banyak juga peserta didik yang mampu mengambil informasi atau pengetahuan ekstra dari penggunaan televisi sebagai media pembelajaran.

Keberadaan perangkat televisi yang sangat banyak dan mudah ditemukan semakin mempermudah dalam penggunaan televisi untuk media pembelajaran. Dengan adanya televisi dirumah-rumah menjadikan peserta didik juga dapat belajar ekstra dirumah. Setelah banyaknya perangkat dan

pengguna televisi maka selanjutnya adalah memperbanyak produksi siaran televisi yang ditujukan untuk pendidikan dan pembelajaran.

Semakin mudah peserta didik mengakses informasi dan materi pembelajaran, maka tujuan pembelajaran akan juga semakin mudah dicapai. Dengan memanfaatkan perangkat sekitar yang mudah ditemukan sebagai media pembelajaran tentunya menjadikan semakin mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Tentunya pemilihan dan penentuan media pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip tertentu dalam menentukan media pembelajaran yang baik dan tepat.

METODOLOGI

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Oleh karenanya, rancangan yang khusus untuk sebuah penelitian tindakan sangat diperlukan. Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 67). Dalam melaksanakan penelitian, rancangan merupakan hal yang sangat penting untuk disampaikan. Tanpa rancangan, bisa saja alur penelitian akan ngawur dalam pelaksanaannya.

B. Objek dan Waktu Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Brebes dengan jumlah peserta didik 36 orang, terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 22 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilakukan dari minggu-4 bulan Oktober 2022 (27 Oktober 2022) sampai minggu pertama bulan November 2022 (10 November 2022).

C. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 27 Oktober 2022 kemampuan mencari konsep dan menghitung Cara Membuat tabel Menggunakan Program Pengolah Kata (Microsoft Word) melalui beberapa metode perhitungan Cara Membuat tabel Menggunakan Program Pengolah Kata (Microsoft Word) dalam tindakan awal penelitian dan sekaligus digunakan sebagai refleksi untuk melakukan tindakan siklus 2. Siklus 2 dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 10 Nopember 2022, untuk mengetahui peningkatan perbaikan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang didasarkan pada refleksi siklus 1. Untuk mengumpulkan data penelitian ini menggunakan beberapa tehnik yaitu: tes prestasi belajar, tes sikap (observasi), tes ketrampilan dan lembar angket.

D. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif baik untuk data kualitatif maupun untuk data kuantitatif. Untuk data kualitatif dianalisis dengan memberi pertimbangan-pertimbangan, memberi komentar-komentar, mencari hubungan-hubungan, mencari perbandingan-perbandingan, mengkategorikan data dan selanjutnya membuat kesimpulan refleksi dengan mencari makna dari kesimpulan hubungan antarkategori.

Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu:

1. Data hasil pengamatan tentang aktivitas dan motivasi peserta didik dalam belajar.
2. Data dari hasil evaluasi belajar peserta didik untuk mengetahui nilai rata-rata peserta didik persiklus dan sejauh mana peningkatan nilai atau prestasi hasil belajar peserta didik dalam materi Cara Membuat tabel Menggunakan Program Pengolah Kata (Microsoft Word) pada mata pelajaran TIK/Informatika dari siklus 1 sampai siklus 2.
 - a) Untuk mengetahui nilai rata-rata peserta didik persiklus, dianalisa dengan menggunakan rumus rata-rata. Menurut Sudjana, bahwa untuk menghitung rata-rata kelas digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata (mean)

$\sum x$ = Jumlah semua nilai peserta didik

N = Jumlah peserta didik.

Selanjutnya skor rata-rata yang telah diperoleh diklasifikasikan kedalam bentuk sebuah predikat yang mempunyai skala sebagai berikut :

90 - 100 = Sangat baik

70 - 89 = Baik

50 - 69 = Cukup baik

0 - 49 = Tidak baik

- b) Untuk mengetahui sejauh mana prosentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2 digunakan rumus prosentase. Juga menurut Sudjana, bahwa untuk menghitung prosentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

P = prosentase yang akan di cari

E. Indikator Keberhasilan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan tingkat keberhasilan prestasi belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata kelas 8,5 dan ketuntasan belajar mencapai 85% serta motivasi belajar peserta didik mencapai predikat baik.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin, yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) aksi atau tindakan (acting), (3) observasi (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Secara keseluruhan, empat tahap tersebut membentuk suatu siklus.

Adapun rencana tindakan pada setiap siklus diuraikan sebagai berikut:

a. Siklus 1

- 1) Tahap perencanaan
 - a. Membuat rencana pembelajaran Cooperative Learning.
 - b. Membuat instrument pembelajaran (RPP, kisi-kisi soal tes, lembar tes, lembar observasi, lembar angket, lembar tes ketrampilan).
- 2) Tahap pelaksanaan
 - a. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok asal yang heterogen.
 - b. Guru menyampaikan materi pembelajaran dan indikator yang hendak dicapai dalam pembelajaran.
 - c. Guru memberi instruksi kepada peserta didik untuk mencari dan memahami materi pembelajaran melalui studi literatur dan brosing internet setiap anak dalam kelompok.
 - d. Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing.
 - e. Hasil diskusi setiap kelompok dipersentasikan didepan kelas.
 - f. Guru memberikan kuis antar kelompok.
 - g. Guru beserta peserta didik membuat kesimpulan materi pembelajaran yang telah peserta didik pelajari melalui studi literatur dan brosing internet.
 - h. Guru memberi lembar tes kepada setiap siswa.
- 3) Tahap pengamatan atau observasi
 - a. Situasi kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran Cooperative Learning.
 - b. Aktivitas peserta didik selama pembelajaran.
 - c. Kemampuan peserta didik dalam berdiskusi kelompok.

- d. Kemampuan peserta didik dalam menemukan konsep dan penerapan rumus-rumus materi yang dibahas.
- e. Kemampuan peserta didik dalam menjawab tes.

4) Tahap refleksi

- a. Merefleksi proses pembelajaran yang telah terlaksana.
- b. Mencatat kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.
- c. Mengevaluasi hasil selama pembelajaran yang telah diberikan kepada peserta didik.

b. Siklus 2

1) Tahap perencanaan

Membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

2) Tahap pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran Cooperative Learning berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

3) Tahap pengamatan

Guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran Cooperative Learning seperti pada siklus pertama.

4) Tahap refleksi

Guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua seperti pada siklus pertama, serta menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran Cooperative Learning dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi Cara Membuat tabel Menggunakan Program Pengolah Kata (Microsoft Word) pada mata pelajaran TIK / Informatika di kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Brebes

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian untuk Kegiatan Pra Siklus

Langkah-langkah pembelajaran prasiklus di kelas sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

- a. Menentukan materi, indikator dan tujuan pembelajaran (yang tertuang dalam RPP).
- b. Menuangkan topik-topik yang harus disampaikan peserta didik.
- c. Membuat instrumen penilaian.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Guru menyampaikan indikator yang hendak dicapai dalam pembelajaran.
- b. Guru menyampaikan/menjelaskan materi sesuai dengan indikator yang hendak dicapai dalam pembelajaran.

- c. Guru memberikan kuis kepada siswa.
- d. Guru memberikan lembar tes kepada setiap siswa.

Hasil penilaian peserta didik pada prasiklus seperti terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Daftar Nilai Siswa Kls XI MIPA 4 SMA N 1 Brebes

No.	NIS	Nama	L/P	Sebelum Siklus
1	19785	Ahmad Fahmi Baiquni	P	45
2	19786	Al Finah Khairun Nisa	P	65
3	19787	Andira Finna Nareswari	P	70
4	19788	Arya Panji Dewanata	P	50
5	19789	Bilqis Dzakia Hanifah	L	70
6	19790	Dela Puspita Sari	P	70
7	19791	Diaz Nazmi Ichsan	P	60
8	19792	Disty Meila Putri	L	35
9	19793	Eka Puji Setiawati	L	80
10	19794	Evelyna Talitha Harry Yesenia	L	25
11	19795	Fakihaturohmah	P	90
12	19796	Fhalah Arinda Putra	P	35
13	19797	Fhatin Arinda Putri	L	40
14	19798	Gagah Dwi Yana	L	100
15	19799	Ghifarin Hafizzaharani	P	85
16	19800	Gilan Eka El Ginar	L	80
17	19801	Hanna Ainur Hidayah	P	80
18	19802	Indah Fairuzfatin	P	50
19	19803	Kevin Arni Sebastian	P	70
20	19804	Khalilah Trixie Gunawan	P	65
21	19805	Kiefano Danendra Azfa	L	50
22	19806	Laela Nurul Inayah	P	45
23	19807	Muhammad Bagas Nur Hafidz	P	90
24	19808	Muhammad Kholilurrokhman	L	50
25	19809	Muhammad Zaki Andika	L	55
26	19810	Nadya Auliya Rahma	L	90
27	19811	Naila Hanum Dineisya	P	70
28	19812	Nanda Rizka Amalia	L	70
29	19813	Nazwa Azkia Salafina	P	100
30	19814	Nur Arkan Syafiq	P	75
31	19815	Nurlela	L	40
32	19816	Nurul Afif Az Zahra	P	45
33	19817	Putri Nayla Zulfa	P	70
34	19818	Raihan Dwi Ananda Harvian	P	60
35	19819	Rizki Widiyanto	L	100
36	19820	Sidi Dzaki Firmansyah	P	90

RATA-RATA (MEAN)		65,13
MODUS		70
MEDIAN		70
Mencapai KKM		13

Kondisi awal peserta didik kelas XI MIPA 4 SMA N 1 Brebes tahun pelajaran 2015 dalam pelajaran TIK/Informatika pada kompetensi dasar mendeskripsikan Cara Membuat Tabel Menggunakan Program Pengolah Kata (Microsoft Word) adalah peserta didik yang masih kurang memahami cara penggunaan Cara Membuat Tabel Menggunakan Program Pengolah Kata (Microsoft Word) melalui beberapa metode yang ada pada Cara Membuat Tabel Menggunakan Program Pengolah Kata (Microsoft Word).

Pada prasiklus peserta didik yang mencapai KKM baru 34,21%, jadi hanya 13 peserta didik dari 38 peserta didik. Dimana peserta didik perempuan 26 orang dan peserta didik laki-laki 12 orang. Rata-rata kelas peserta didik baru mencapai 65,13, modus 70 dan median 70 masih dalam kategori kurang.

3. Tahap pengamatan

a. Situasi kegiatan belajar mengajar

Situasi kegiatan belajar guru aktif memberikan materi, peserta didik mendengarkan penjelasan materi yang diberikan guru.

b. Aktivitas peserta didikselama pembelajaran

Aktivitas peserta didik selama pembelajaran kurang antusias atau kurang begitu memperhatikan penjelasan guru.

4. Tahap refleksi

Dari hasil tes pada prasiklus hasil yang dicapai belum mencapai kriteria yang diinginkan, dengan rata-rata kelas 63,13 dan ketuntasan belajar peserta didik baru mencapai 34,21%. Dengan kondisi kelas yang seperti ini, maka penulis akan melanjutkan siklus selanjutnya dengan menggunakan pembelajaran Cooperative Learning. Tindakan awal penelitian dan sekaligus digunakan sebagai refleksi untuk melakukan tindakan siklus 1.

Hasil Penelitian untuk Kegiatan Siklus I

1. Tahap perencanaa

a. Membuat rencana pembelajaran Cooperative Learning.

b. Membuat instrument pembelajaran (RPP, kisi-kisi soal tes pengetahuan, lembar tes pengetahuan, lembar observasi, lembar tes ketrampilan).

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan pertama dilakukan pada hari Selasa, tanggal 20 Oktober 2022 dan pertemuan ke dua pada hari Kamis, tanggal 22 Oktober 2022. Kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam kelas oleh guru sebagai peneliti dan teman sejawat untuk berkolaborasi.

Adapun pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, peserta didik dikelompokkan dan setiap kelompok terdiri dari 6 peserta didik. Adapun langkah-langkah pembelajaran Cooperative Learning adalah sebagai berikut:

a. Stimulation (Stimulasi/pemberian rangsangan)

Tahap ini Guru bertanya dengan mengajukan persoalan materi tentang Cara Membuat tabel Menggunakan Program Pengolah Kata (Microsoft Word), dan menyuruh peserta didik membaca literatur atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan Cara Membuat Tabel Menggunakan Program Pengolah Kata (Microsoft Word).

b. Problem Statement (Pernyataan/identifikasi masalah)

Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran melalui studi perpustakaan dan brosing internet, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah)

c. Data Collection (pengumpulan data)

Peserta didik melakukan uji coba sendiri. Ketika pencarian data berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis untuk menjawab pertanyaan pencarian konsep Cara Membuat tabel Menggunakan Program Pengolah Kata (Microsoft Word) dengan membaca literatur dan brosing internet.

d. Data Processing (Pengolahan data)

Kegiatan mengolah data yang telah diperoleh para peserta didik melalui studi pustaka dan brosing internet, lalu ditafsirkan. Dari penafsiran tersebut peserta didik akan mendapat pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/penyelesaian konsep Cara Membuat Tabel Menggunakan Program Pengolah Kata (Microsoft Word).

e. Verification (Pembuktian)

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep Cara Membuat tabel Menggunakan Program

Pengolah Kata (Microsoft Word) melalui contoh-contoh soal yang diberikan guru atau contoh yang peserta didik jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

f. Generalization (Menarik kesimpulan)

Berdasarkan hasil pembuktian peserta didik belajar menarik kesimpulan mengenai konsep dan perhitungan Cara Membuat Tabel Menggunakan Program Pengolah Kata (Microsoft Word).

g. Setelah langkah-langkah pembelajaran Cooperative Learning dilaksanakan, guru mengadakan evaluasi (tes).

3. Tahap pengamatan

Pada proses pembelajaran terdapat dua aspek yang diamati yaitu (1) Peningkatan motivasi belajar dan (2) prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran TIK / Informatika mengenai Cara Membuat Tabel Menggunakan Program Pengolah Kata (Microsoft Word). Penilaian pengetahuan seperti yang terlihat tabel dibawah ini:

Tabel 2. Daftar Nilai Pengetahuan Siswa Kls XI MIPA 4 SMA Negeri 1 BREBES

No	NIS	Nama	L/P	Siklus 1
1	19785	Ahmad Fahmi Baiquni	L	30
2	19786	Al Finah Khairun Nisa	P	40
3	19787	Andira Finna Nareswari	P	100
4	19788	Arya Panji Dewanata	L	80
5	19789	Bilqis Dzakia Hanifah	P	100
6	19790	Dela Puspita Sari	P	30
7	19791	Diaz Nazmi Ichsan	L	70
8	19792	Disty Meila Putri	P	50
9	19793	Eka Puji Setiawati	P	80
10	19794	Evelyna Talitha Harry Yesenia	P	80
11	19795	Fakihatur Rohmah	P	90
12	19796	Fhalah Arinda Putra	P	100
13	19797	Fhatin Arinda Putri	L	50
14	19798	Gagah Dwi Yana	L	40
15	19799	Ghifarin Hafizzaharani	P	80
16	19800	Gilan Eka El Ginar	L	100
17	19801	Hanna Ainur Hidayah	P	80
18	19802	Indah Fairuzfatin	P	35
19	19803	Kevin Arni Sebastian	L	90
20	19804	Khalilah Trixie Gunawan	P	80
21	19805	Kiefano Danendra Azfa	L	70
22	19806	Laela Nurul Inayah	P	100
23	19807	Muhammad Bagas Nur Hafidz	L	70
24	19808	Muhammad Kholilurrokhman	L	60

25	19809	Muhammad Zaki Andika	L	80
26	19810	Nadya Auliya Rahma	P	60
27	19811	Naila Hanum Dineisya	P	100
28	19812	Nanda Rizka Amalia	P	90
29	19813	Nazwa Azkia Salafina	P	70
30	19814	Nur Arkan Syafiq	L	80
31	19815	Nurlela	P	30
32	19816	Nurul Afif Az Zahra	P	60
33	19817	Putri Nayla Zulfa	P	100
34	19818	Raihan Dwi Ananda Harvian	L	85
35	19819	Rizki Widiyanto	L	100
36	19820	Sidi Dzaki Firmansyah	L	60
RATA-RATA (MEAN)				72,11
MODUS				80
MEDIAN				80
MencapaiKKM				21

Pada siklus 1 ini peserta didik yang mencapai KKM baru 55,26%, jadi hanya 21 peserta didik dari 38 peserta didik. Rata-rata kelas peserta didik baru mencapai 72,11, modus 80 dan median 80 masih dalam kategori kurang.

Hasil Penelitian untuk Kegiatan Siklus 2

Tindakan siklus 2 merupakan kelanjutan dari tindakan siklus 1. Tindakan tersebut dilaksanakan karena hasil tindakan siklus 1 belum mencapai indikator yang diharapkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, tindakan siklus 2 dilakukan untuk memperbaiki hasil dari pembelajaran siklus 1 yaitu menemukan konsep Cara Membuat tabel Menggunakan Program Pengolah Kata (Microsoft Word) dengan menggunakan pembelajaran Cooperative Learning.

1. Tahap perencanaan
 - a. Membuat rencana pembelajaran Cooperative Learning.
 - b. Membuat instrument pembelajaran (RPP, kisi-kisi soal tes pengetahuan, lembar tes pengetahuan, lembar observasi, lembar tes ketrampilan).
2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus 2 pertemuan pertama adalah hari Senin, tanggal 3 Nopember 2022 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 5 Nopember 2022. Kegiatan penelitian ini dilakukan oleh guru mapel TIK / Informatika di dalam kelas dan dibantu teman sejawat untuk berkolaborasi.

Adapun pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, peserta didik dikelompokkan dan setiap kelompok terdiri dari 6 peserta didik. Adapun langkah-langkah pembelajaran Cooperative Learning adalah sebagai berikut:

- a. Stimulation (Stimulasi/pemberian rangsangan)
Tahap ini Guru bertanya dengan mengajukan persoalan materi tentang konsep Cara Membuat tabel Menggunakan Program Pengolah Kata (Microsoft Word) dan penggunaan Cara Membuat tabel Menggunakan Program Pengolah Kata (Microsoft Word), dan menyuruh peserta didik membaca literatur atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan Cara Membuat Tabel Menggunakan Program Pengolah Kata (Microsoft Word).
- b. Problem Statement (Pernyataan/identifikasi masalah)
Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran melalui studi perpustakaan dan brosing internet, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah)
- c. Data Collection (pengumpulan data)
Peserta didik melakukan uji coba sendiri. Ketika pencarian data berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis untuk menjawab pertanyaan pencarian konsep dan penggunaan Cara Membuat tabel Menggunakan Program Pengolah Kata (Microsoft Word) dengan membaca literatur dan brosing internet.
- d. Data Processing (Pengolahan data)
Kegiatan mengolah data yang telah diperoleh para peserta didik melalui studi pustaka dan brosing internet, lalu ditafsirkan. Dari penafsiran tersebut peserta didik akan mendapat pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/penyelesaian konsep dan penggunaan Cara Membuat Tabel Menggunakan Program Pengolah Kata (Microsoft Word).
- e. Verification (Pembuktian)
Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep dan penggunaan Cara Membuat tabel Menggunakan Program Pengolah Kata (Microsoft Word) melalui contoh-contoh soal yang diberikan guru atau contoh yang peserta didik jumpai dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Generalization (Menarik kesimpulan)
Berdasarkan hasil pembuktian peserta didik belajar menarik kesimpulan mengenai konsep dan perhitungan Cara Membuat tabel Menggunakan Program Pengolah Kata (Microsoft Word) melalui beberapa metode perhitungan. Setelah langkah-langkah

pembelajaran Cooperative Learning dilaksanakan, guru mengadakan evaluasi (tes).

3. Tahap pengamatan

Pada siklus 2 ini peserta didik yang sudah mencapai KKM 94,74%, jadi peserta didik yang sudah mencapai KKM sejumlah 36 peserta didik dari 38 peserta didik. Nilai rata-rata kelas peserta didik sudah mencapai 90,53, modus 100 dan median 100 masuk dalam kategori sangat baik. Seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Daftar Nilai Pengetahuan Siswa Kls XI MIPA 4 SMA N 1 Brebes

No.	NIS	Nama	L/P	Siklus 2
1	19785	Ahmad Fahmi Baiquni	L	100
2	19786	Al Finah Khairun Nisa	P	100
3	19787	Andira Finna Nareswari	P	100
4	19788	Arya Panji Dewanata	L	100
5	19789	Bilqis Dzakia Hanifah	P	100
6	19790	Dela Puspita Sari	P	100
7	19791	Diaz Nazmi Ichsan	L	100
8	19792	Disty Meila Putri	P	75
9	19793	Eka Puji Setiawati	P	100
10	19794	Evelyna Talitha Harry Yesenia	P	75
11	19795	Fakihaturohrohmah	P	100
12	19796	Fhalah Arinda Putra	P	75
13	19797	Fhatin Arinda Putri	L	75
14	19798	Gagah Dwi Yana	L	100
15	19799	Ghifarin Hafizzaharani	P	100
16	19800	Gilan Eka El Ginar	L	100
17	19801	Hanna Ainur Hidayah	P	100
18	19802	Indah Fairuzfatin	P	45
19	19803	Kevin Arni Sebastian	L	100
20	19804	Khalilah Trixie Gunawan	P	100
21	19805	Kiefano Danendra Azfa	L	75
22	19806	Laela Nurul Inayah	P	100
23	19807	Muhammad Bagus Nur Hafidz	L	100
24	19808	Muhammad Kholilurrokhma	L	75
25	19809	Muhammad Zaki Andika	L	100
26	19810	Nadya Auliya Rahma	P	100
27	19811	Naila Hanum Dineisya	P	75
28	19812	Nanda Rizka Amalia	P	100
29	19813	Nazwa Azkia Salafina	P	100
30	19814	Nur Arkan Syafiq	L	100
31	19815	Nurlela	P	75
32	19816	Nurul Afif Az Zahra	P	45

33	19817	Putri Nayla Zulfa	P	100
34	19818	Raihan Dwi Ananda Harvia	L	75
35	19819	Rizki Widiyanto	L	100
36	19820	Sidi Dzaki Firmansyah	L	100
RATA-RATA (MEAN)				90,53
MODUS				100
MEDIAN				100
MencapaiKKM				36

Berdasarkan penilaian observasi dan penilaian ketrampilan masing-masing menunjukkan predikat baik, ini berarti menunjukkan tingkat motivasi belajar peserta didik meningkat dengan menggunakan pembelajaran Cooperative Learning.

4. Refleksi Siklus 2

Pembelajaran perhitungan Cara Membuat tabel Menggunakan Program Pengolah Kata (Microsoft Word) menggunakan pembelajaran Cooperative Learning yang dilakukan peneliti pada siklus 2 sudah dapat diikuti dengan baik oleh peserta didik. Hal ini karena peserta didik sudah terbiasa bekerja dalam kelompok untuk mencari konsep dan meneliti melalui brosing internet dan literatur perpustakaan. Keterampilan menghitung ditunjukkan berdasarkan hasil tes akhir siklus 2 menunjukkan peningkatan dari hasil siklus 1, meskipun pada siklus 2 masih terdapat 2 peserta didik yang nilainya masih dibawah KKM atau masih kurang, hal ini karena tingkat inteligensi yang dimiliki peserta didik tersebut sangat rendah sehingga diperlukan penanganan khusus pada kesempatan lain di luar jam pelajaran. Penelitian tindakan kelas pada siklus 2 ini sudah memenuhi indikator penelitian, sehingga penelitian ini diakhiri sampai siklus 2.

PEMBAHASAN

Tabel 4. Penilaian Pengetahuan

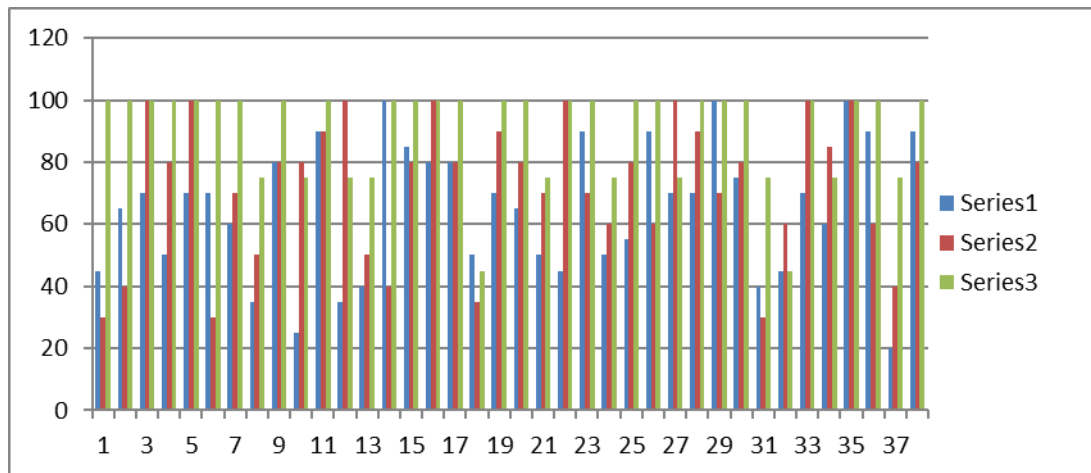
Jenis penilaian	Penilaian Pengetahuan			Penilaian Sikap (Observasi)		Penilaian Keterampilan	
	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
Mean (rata-rata)	65,13	72,11	90,53	68,11	79,37	66,89	79,66
Modus	70	80	100	Dengan predikat cukup	Dengan predikat baik (B)	Dengan predikat cukup	Dengan predikat baik (B)
Median	70	80	100	(C)		(C)	
Pencapaian KKM	13 (34%)	21 (55%)	36 (95%)				

Berdasarkan tabel di atas, hasil nilai pengetahuan pada pembelajaran TIK/Informatika pada kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Brebes pada sebelum siklus, siklus 1, dan siklus 2 telah terjadi peningkatan prestasi belajar setelah diterapkannya pembelajaran Cooperative Learning, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas sebelum siklus 63,13; nilai rata-rata kelas siklus 1 72,11 sedangkan nilai rata-rata kelas siklus 2 mencapai 90,53 sehingga berpengaruh pada ketuntasan belajar yang meningkat dari 34% menjadi 95%.

Berdasarkan tabel di atas juga Pembelajaran TIK / Informatika pada kelas X MIPA 4 SMA Negeri 1 Brebes dengan penerapan pembelajaran Cooperative Learning juga menunjukkan motivasi belajar peserta didik yang meningkat ditunjukkan dengan penilaian observasi sikap peserta didik yang menunjukkan nilai rata-rata kelas 79,37 dengan predikat baik, dan juga ditunjukkan dengan nilai ketrampilan dengan rata-rata kelas menunjukkan nilai sebesar 79.66 dengan predikat baik, dimana peserta didik menunjukkan motivasi kegiatan penyelesaian tugas diselesaikan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas pembelajaran Cooperative Learning, ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar dan juga dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Perhatian dan respon positif serta antusias mengikuti pembelajaran telah ditunjukkan dalam hasil pembelajaran.

Dari data nilai pengetahuan peserta didik persiklus diatas dapat diperlihatkan dalam grafik seperti terlihat dibawah ini:

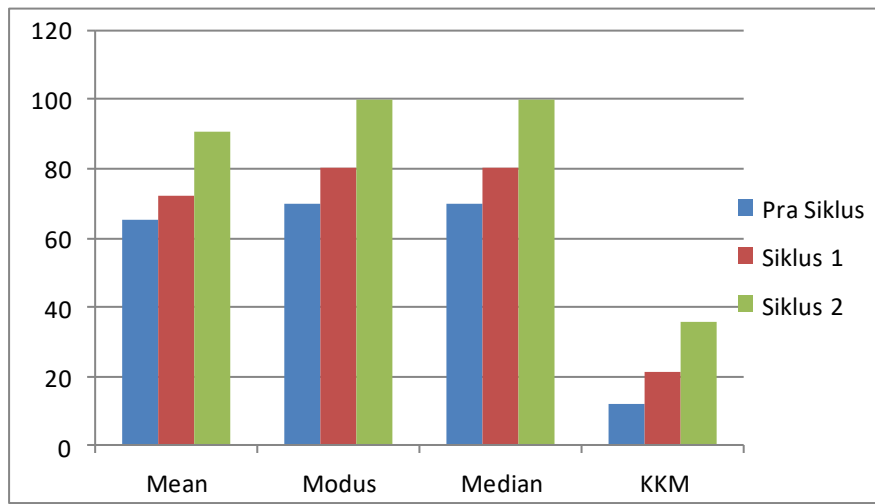


Gambar 1. Grafik Penilaian Pengatahuan Persiklus

Dari data penelitian tersebut dapat ditampilkan juga grafik nilai pengetahuan yang menunjukkan kemampuan atau prestasi peserta didik dalam bentuk nilai tara-rata kelas (mean), modus, median, dan jumlah peserta didik yang telah tuntas belajar. Seperti terlihat dalam grafik dibawah ini:

Tabel 5. Mean (Rata-rata), Modus, Median, Pencapaian KKM Persiklus

	Penilaian Pengetahuan		
	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Mean (rata-rata)	65,13	72,11	90,53
Modus	70	80	100
Median	70	80	100
Pencapaian KKM	13 (34%)	21 (55%)	36 (95%)



Gambar 2. Grafik Mean (Rata-rata), Modus, Median, Pencapaian KKM Persiklus

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) proses pembelajaran Cooperative Learning dapat meningkatkan motivasi dan prestasi hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan hasil rata-rata kelas penilaian pengetahuan dari hasil prasiklus, siklus 1 sampai siklus 2 menunjukkan peningkatan, yaitu dari 65,13; 72,11; sampai mencapai 90,53. Motivasi peserta didik juga ditunjukkan dengan penilaian observasi mencapai nilai 79,37 dengan predikat baik dan nilai ketrampilan mencapai 79,66 dengan predikat baik.(2) proses pembelajaran Cooperative Learning juga dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Aktivitas peserta didik dapat ditunjukkan melalui foto kegiatan peserta didik dalam pembelajaran di kelas. (3) perhatian, respon dan antusias peserta didik dalam pembelajaran perhitungan Cara Membuat tabel Menggunakan Program Pengolah Kata (Microsoft Word) menjadi bersemangat dan positif

PENELITIAN LANJUTAN

Berdasarkan hasil penelitian, untuk mengintensifkan pembelajaran Cooperative Learning dapat disarankan sebagai berikut: (1) Kepada Guru dapat memanfaatkan pembelajaran Cooperative Learning pada mata pelajaran TIK /

Informatika sebagai salah satu alternatif pendekatan dan metode pembelajaran dalam materi hitungan dan aplikasi dalam pembelajaran TIK / Informatika. (2) Kepada Kepala Sekolah agar lebih banyak memberikan motivasi kepada guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan jurnal ini tidak lepas dari keterlibatan berbagai pihak yang telah banyak memberikan semangat dan masukan yang sangat berharga kepada penulis, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Segenap guru dan karyawan SMA Negeri 1 Brebes yang telah memberikan dukungan dalam penulisan jurnal ini.
2. Semua pihak yang tak mampu penulis sebut satu persatu yang telah membantu menyelesaikan jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal.2002. Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran. Surabaya : Insan Cendekia
- Budiningsih, Asri. 2005. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyono. 1996. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri.2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Hanafiah, Nanang& Cucu Suhana. 2010. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama.
- Kemendikbud. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 Belajar Belajar
- Mohammad Asrori.2007. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: CV Wacana Prima
- Said, Muh, Junifar Affan.1990. Psikologi dari Zaman ke zaman. Jakarta: PT Gramedia
- Sardiman AM. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali.
- Sudjana. 1988. Evaluasi Hasil Belajar. Bandung: Pustaka Martiana.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2006. Penelitian tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Syah, Muhibin.2004. Psikologi Belajar. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nugroho, Isworo. 2012. "Peranan Teknologi Informasi Dalam Audit Sistem Informasi Komputerisasi Akuntansi."
- Rakhmawati, Ita. 2018. "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Variabel Moderasi." AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah 1.1 .
- Sugiono. 2016. Metode Penelitian Kauntatif, Kualitatif da R & D, Cet. 23. Bandung: Alfabeta (IKAPI).
- Sutedjo Eddy, Sui LieCommIT. 2007. Perancangan Sistem Informasi Pengaduan Pelanggan Bagian Cater Pt Pln Cabang Upj Bekasi Kota Vol. 1 No. 2 Oktober.
- Tooley, S., & Hooks, J. 2010. Public Accountability: The Perceived Usefulness of School Annual Reports. Australasian Accounting, Business and Finance Journal, 4 (2).
- Windayana, Husain. 2012. "Penelitian Tindakan Sekolah." EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru 4.1.
- Yusuf, Amin. 2014 "Analisis kebutuhan pendidikan masyarakat." Jurnal Penelitian Pendidikan 31.2.